

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 15 % dari seluruh wanita yang hamil akan berpotensi mengalami komplikasi yang dengan kehamilannya, serta dapat mengancam jiwa ibu dan janin (Feryanto, 2011). Data Indonesia penyebab kematian ibu melahirkan, diketahui bahwa perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%) dan komplikasi masa nifas (8%) (Kemenkes, 2015).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia dilihat berdasarkan regionnya diketahui pencapaian di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2017). Sedangkan pada tahun 2015 pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan hanya sebesar 41,9% (Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI, 2016).

Komplikasi masa nifas menjadi salah satu penyebab kematian ibu melahirkan maka pemerintah dalam upaya pencegahannya menyusun kebijakan program nasional masa nifas melalui 4 kali kunjungan masa nifas. Kunjungan dalam masa nifas antara lain 6-8 jam setelah persalinan, 6 hari setelah persalinan, 2 dan 6 minggu setelah persalinan. Program ini dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, untuk mencegah,

mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi. Kegiatan yang menjadi perhatian dalam masa nifas tersebut adalah pemberian inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam kelahiran dan memastikan involusi uterus berjalan normal (Kemenkes, 2014; Puspita, 2014; Kemenkes, 2015).

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan selama 1 jam. IMD merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan Menurut (Amelia & Sriyanti, 2019) ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kontraksi uterus.

Involusi uterus adalah mengecilkan kembali Rahim setelah persalinan kembali ke bentuk asal (Siwi Walyani, 2017). Dalam masa nifas alat-alat genitalia internal akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil. Salah satu perubahan pada alat reproduksi yaitu terjadi involusi. Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil. Involusi uteri dapat juga dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau

keadaan sebelum hamil. Jika involusi uterus berjalan dengan normal maka akan dapat mengurangi kejadian perdarahan terutama perdarahan post partum yang merupakan salah satu penyebab langsung dari kematian ibu. Salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus adalah inisiasi menyusui dini. (Permata, & Sawojajar, 2018)

Menurut (Permata, & Sawojajar, 2018) ada pengaruh yang signifikan inisiasi menyusui dini terhadap involusi uteri. Hasil penelitian sebelumnya (Amelia & Sriyanti, 2019) dengan judul "*the effect of breastfeeding on the uterine involution post partum mother*" menunjukkan dengan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dapat mengurangi penurunan involusi uterus pada ibu post partum, dengan penerapan IMD dapat menurunkan involusi uteri ini terbukti adanya perbedaan pada hari 1 sampai hari ke 7.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul "penatalaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) untuk mempercepat penurunan involusi uterus pada ibu post partum".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut :“ Apakah pengaruh inisiasi menyusui dini dapat menurunkan involusi uterus pada ibu postpartum ?”

C. Tujuan

Mengetahui penurunan involusi uterus pada ibu postpartum setelah di lakukan penatalaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan ataupun bahan kepustakaan sekaligus.

2. Bagi penulis

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kasus yang dihubungkan dengan penatalaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) untuk mempercepat penurunan involusi uterus pada ibu postpartum.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam menentukan tambahan materi tentang kasus yang dihubungkan dengan penatalaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) untuk menurunkan involusi uterus pada ibu postpartum.

4. Bagi Program Pemerintah

Dapat memberikan masukan penting bagi pengambil kebijakan untuk merencanakan apapun menentukan langkah selanjutnya dalam penanggulangan masalah penurunan involusi uterus